

## Karakter Cinta Sebagai Romansa Modern Cerita Mahasiswa FIP UMJ di Era Digital

Nabilah Maya Nurdiana<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2\*</sup>, Hastri Rosiyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Dalam era di mana teknologi digital telah merasuk ke dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk hubungan percintaan, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) menemukan diri mereka terlibat dalam dinamika yang kompleks dari Romansa Modern. Melalui penelitian yang berfokus pada pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dalam hubungan percintaan di era digital, studi ini menyelidiki bagaimana media sosial, aplikasi kencan online, dan interaksi digital lainnya mempengaruhi cara mereka menjalani dan memahami hubungan romantis. Dengan menggali cerita-cerita pribadi mahasiswa, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi membentuk pola pikir, perilaku, dan interaksi mereka dalam konteks percintaan. Selain itu, melalui penelitian ini, akan dieksplorasi juga upaya mahasiswa dalam menciptakan keseimbangan yang sehat antara interaksi online dan offline, serta dampak psikologisnya. Hasil studi ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan percintaan di era digital, tetapi juga memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi yang dapat meningkatkan kualitas hubungan dan kesejahteraan psikologis mahasiswa FIP UMJ.

**Kata kunci** : Romansa Modern, Hubungan Percintaan, Era Digital.

**Abstract** - In an era where digital technology has penetrated almost every aspect of life, including romantic relationships, students of the Faculty of Education (FIP) Muhammadiyah University Jakarta (UMJ) find themselves involved in the complex dynamics of Modern Romance. Through research that focuses on the experiences and challenges faced by FIP UMJ students in romantic relationships in the digital era, this study investigates how social media, online dating applications, and other digital interactions influence the way they experience and understand romantic relationships. By exploring students' personal stories, we can gain deep insight into how technology shapes their thinking, behavior and interactions in the context of love. Apart from that, through this research, students' efforts to create a healthy balance between online and offline interactions, as well as their psychological impacts, will also be explored. It is hoped that the results of this study will not only provide a better understanding of the dynamics of romantic relationships in the digital era, but also provide useful insights for developing strategies that can improve the quality of relationships and psychological well-being of FIP UMJ students.

**Keywords**: Modern Romance, Love Relationships, Digital Era.

## Pendahuluan

Dinamika percintaan di era digital, di mana teknologi dan media sosial memainkan peran besar dalam hubungan antarindividu. Mahasiswa sebagai kelompok muda yang aktif dalam menggunakan teknologi ini menghadapi tantangan dan peluang baru dalam menjalani hubungan percintaan. Dalam konteks ini, cerita-cerita tentang cinta di era digital mengeksplorasi bagaimana mahasiswa menghadapi dilema dan konflik yang timbul dari penggunaan teknologi tersebut, serta bagaimana hal ini memengaruhi dinamika hubungan mereka, baik secara positif maupun negatif. Dengan latar belakang ini, cerita-cerita tersebut dapat mencakup tema-tema seperti ketergantungan pada media sosial, kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung, perbedaan antara hubungan online dan offline, dan tantangan dalam memahami identitas digital seseorang.

GAP (Gagasan, Aksi, dan Pemecahan) dapat meliputi beberapa aspek, seperti : Pengaruh Teknologi Terhadap Hubungan Antarindividu: Menyoroti bagaimana penggunaan teknologi dan media sosial memengaruhi cara mahasiswa menjalin dan mempertahankan hubungan percintaan. Ini dapat meliputi aspek positif seperti kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga aspek negatif seperti kecanduan media sosial dan ketidakmampuan untuk mengembangkan koneksi yang mendalam secara langsung, Perubahan Dinamika Sosial di Era Digital: Membahas bagaimana dinamika sosial berubah di era digital, terutama dalam konteks percintaan dan hubungan antarindividu. Hal ini bisa mencakup isu-isu seperti peningkatan pertemuan online dan menurunnya interaksi langsung, serta implikasi psikologisnya, Perbedaan Antara Realitas Virtual dan Dunia Nyata: Menyelidiki perbedaan antara hubungan yang terbentuk secara online dan hubungan dalam kehidupan nyata, serta tantangan yang muncul ketika mahasiswa mencoba untuk membedakan antara keduanya, Identitas Digital dan Privasi: Mendiskusikan bagaimana mahasiswa mengelola identitas digital mereka dan masalah privasi yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam konteks percintaan, Pengembangan Keterampilan Komunikasi Sosial: Menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi sosial yang sehat di era digital, terutama dalam konteks hubungan percintaan, di mana kejujuran, empati, dan pengertian tetap menjadi kunci.

Fenomena yang mungkin terkait adalah : Pertumbuhan Hubungan Jarak Jauh : Fenomena ini mencakup pertumbuhan hubungan antara mahasiswa yang terpisah oleh jarak geografis, tetapi dapat mempertahankan hubungan mereka melalui komunikasi digital. Ini dapat menciptakan tantangan unik seperti kurangnya kontak fisik dan kebutuhan untuk membangun hubungan yang kuat secara emosional melalui media digital. Peningkatan Penggunaan Aplikasi Kencan Online : Mahasiswa semakin cenderung menggunakan aplikasi kencan online untuk bertemu dengan orang baru dan menjalin hubungan romantis. Fenomena ini dapat memunculkan pertanyaan tentang bagaimana aplikasi ini memengaruhi dinamika percintaan di kalangan mahasiswa dan dampaknya terhadap persepsi mereka tentang hubungan. Peningkatan Tebus Diri (Catfishing) dan Identitas Digital Tidak

Jujur: Fenomena ini mencakup peningkatan kasus tebus diri di mana seseorang menciptakan identitas palsu secara online untuk tujuan romantis. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kepercayaan dalam hubungan online dan pentingnya memvalidasi identitas digital seseorang. Pelebaran Definisi Hubungan: Era digital telah memperluas definisi tradisional tentang hubungan romantis. Mahasiswa dapat mengalami berbagai jenis hubungan, mulai dari hubungan jangka pendek hingga hubungan yang lebih terbuka dan tidak konvensional, yang semuanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor digital. Paparan terhadap Konflik dan Drama Publik: Kehadiran media sosial meningkatkan paparan terhadap konflik dan drama dalam hubungan mahasiswa secara publik. Hal ini dapat menciptakan tekanan tambahan pada hubungan mereka dan menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kehidupan pribadi mereka menjadi bagian dari ruang publik secara online. Fenomena-fenomena ini mencerminkan bagaimana perkembangan teknologi dan perubahan dalam cara mahasiswa berinteraksi secara sosial telah membentuk dinamika percintaan di era digital.

Keresahan yang muncul dapat mencakup beberapa hal berikut: Kekhawatiran akan Kehilangan Koneksi Emosional yang Mendalam: Mahasiswa mungkin merasa khawatir bahwa penggunaan teknologi dan media sosial dalam hubungan percintaan dapat mengurangi koneksi emosional yang mendalam dan keintiman antarindividu. Mereka mungkin bertanya-tanya apakah komunikasi melalui pesan teks dan media sosial bisa seefektif komunikasi langsung dalam membangun hubungan yang kuat. Tantangan dalam Membangun Kepercayaan dan Kepastian: Keresahan ini mungkin muncul karena mahasiswa menghadapi kesulitan untuk membedakan antara apa yang nyata dan tidak nyata dalam hubungan percintaan mereka di era digital. Mereka mungkin khawatir tentang kejujuran dan kepercayaan dalam hubungan yang dibangun melalui media sosial atau aplikasi kencan online. Ketergantungan pada Teknologi dalam Hubungan: Ada keresahan bahwa mahasiswa mungkin terlalu bergantung pada teknologi dan media sosial untuk memfasilitasi hubungan percintaan mereka, sehingga kurang mampu untuk mengatasi konflik dan tantangan dalam hubungan secara langsung. Kesulitan dalam Mempertahankan Batas Privasi dan Identitas Digital: Mahasiswa mungkin merasa khawatir tentang bagaimana mempertahankan batas privasi dan menjaga identitas digital mereka tetap aman dalam hubungan percintaan di era digital, terutama mengingat eksposur yang tinggi terhadap media sosial dan aplikasi kencan online. Perbandingan dan Tekanan dari Narasi Romantis di Media Sosial: Keresahan ini mungkin muncul karena mahasiswa merasa tertekan untuk menyesuaikan kehidupan percintaan mereka dengan narasi romantis yang sering terjadi di media sosial. Hal ini dapat menciptakan perbandingan yang tidak sehat dan tekanan untuk mencapai standar yang tidak realistis dalam hubungan mereka. Keresahan-kelahan ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjalani hubungan percintaan di tengah pengaruh teknologi dan media sosial di era digital.

Tujuan dapat mencakup beberapa hal berikut : Menyelidiki Dampak Teknologi pada Hubungan Percintaan: Salah satu tujuan utama mungkin adalah untuk menyelidiki dampak teknologi, khususnya media sosial dan aplikasi kencan online, terhadap dinamika hubungan percintaan di kalangan mahasiswa. Ini bisa termasuk eksplorasi tentang bagaimana teknologi memengaruhi cara mahasiswa menjalin hubungan, berkomunikasi, dan mempertahankan hubungan romantis. Menggali Tantangan dan Peluang dalam Romansa Modern: Tujuan lainnya mungkin untuk menggali tantangan dan peluang yang muncul dalam menjalani hubungan romantis di era digital. Hal ini dapat melibatkan identifikasi keresahan dan perubahan dalam paradigma percintaan yang didorong oleh teknologi, serta mencari solusi dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Mendorong Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Identitas Digital: Dengan memusatkan pada cerita-cerita mahasiswa, tujuan bisa juga menjadi untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas digital dan privasi dalam konteks hubungan percintaan. Ini bisa termasuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa mengelola identitas mereka secara online, bagaimana privasi dapat terpengaruh oleh interaksi online, dan bagaimana hal ini memengaruhi dinamika hubungan mereka. Merangsang Refleksi dan Diskusi tentang Perkembangan Sosial: Melalui narasi tentang hubungan percintaan mahasiswa, tujuan bisa juga menjadi untuk merangsang refleksi dan diskusi tentang perkembangan sosial yang terjadi dalam masyarakat, terutama dalam hal cara komunikasi dan interaksi interpersonal berubah dengan adanya teknologi. Mendorong Pertimbangan terhadap Kesehatan Emosional dan Kesejahteraan: Tujuan akhirnya bisa juga untuk mendorong pertimbangan terhadap kesehatan emosional dan kesejahteraan mahasiswa dalam hubungan percintaan mereka. Ini bisa meliputi penekanan pada pentingnya komunikasi yang jujur, pengelolaan waktu yang seimbang antara dunia online dan offline, serta kesadaran akan dampak psikologis dari interaksi digital dalam hubungan. Dengan tujuan-tujuan ini, tema ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas hubungan percintaan di era digital dan membuka ruang untuk refleksi, penelitian, dan diskusi lebih lanjut.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain: Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Dinamika Hubungan Percintaan: Dengan fokus pada mahasiswa dan pengaruh teknologi, tema ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dinamika hubungan percintaan berubah di era digital. Ini dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan tentang bagaimana faktor-faktor seperti media sosial, aplikasi kencan online, dan komunikasi digital memengaruhi hubungan romantisme. Pengenalan terhadap Tantangan dan Peluang Baru: Tema ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang baru yang muncul dalam hubungan percintaan di era digital. Dengan memahami tantangan seperti tebus diri (catfishing), kesulitan dalam membedakan antara realitas online dan offline, serta ketergantungan pada teknologi, mahasiswa dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan ini dan memanfaatkan peluang yang ada. Peningkatan Kesadaran tentang Identitas Digital dan Privasi: Cerita-cerita tentang mahasiswa cinta di

era digital dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan identitas digital dan privasi dalam konteks hubungan percintaan. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan bijaksana dalam berinteraksi online, serta untuk memahami konsekuensi dari paparan yang berlebihan dan pengungkapan informasi pribadi. Merangsang Diskusi dan Refleksi: Tema ini dapat merangsang diskusi dan refleksi yang mendalam tentang hubungan percintaan, teknologi, dan perkembangan sosial. Melalui narasi dan analisis cerita-cerita mahasiswa, tema ini dapat memicu pertanyaan-pertanyaan penting tentang kehidupan cinta dan bagaimana teknologi memengaruhi cara kita berhubungan satu sama lain. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Kesejahteraan Emosional: Dengan memperhatikan tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan kebutuhan untuk mempertahankan keseimbangan antara dunia online dan offline, tema ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan memperhatikan kesejahteraan emosional mereka dalam hubungan percintaan. Dengan demikian, tema "Romansa Modern: Cerita Mahasiswa Cinta di Era Digital" dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami, menghadapi, dan mengatasi dinamika hubungan percintaan yang terjadi di tengah pengaruh teknologi yang semakin kuat.

*Grand theory*, dalam konteks ini, adalah teori yang memberikan pandangan luas atau kerangka kerja yang mendalam untuk memahami fenomena yang kompleks seperti "Romansa Modern: Cerita Mahasiswa Cinta di Era Digital." Sebuah grand theory yang relevan dalam konteks ini bisa adalah Teori Sosial Konstruksi Realitas (*Social Construction of Reality*). Teori Sosial Konstruksi Realitas menyatakan bahwa realitas sosial adalah konstruksi kolektif yang dihasilkan oleh interaksi sosial dan proses komunikasi di antara individu dalam masyarakat. Dalam konteks hubungan percintaan mahasiswa di era digital, teori ini dapat diterapkan dengan cara berikut: Realitas Percintaan Digital: Teori Sosial Konstruksi Realitas mengajukan bahwa realitas tentang percintaan mahasiswa di era digital tidak hanya terbentuk oleh pengalaman individual, tetapi juga oleh konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh budaya, norma sosial, dan interaksi online. Media sosial, aplikasi kencan, dan platform digital lainnya berperan dalam membentuk persepsi dan pengalaman percintaan mahasiswa. Konstruksi Identitas Digital: Teori ini menekankan bahwa identitas individu tidak hanya terbentuk dalam interaksi sosial offline, tetapi juga dalam interaksi online. Dalam konteks hubungan percintaan, mahasiswa membangun identitas digital mereka melalui profil online, interaksi dalam media sosial, dan percakapan digital. Identitas digital ini dapat memengaruhi cara mereka memahami diri sendiri dan berinteraksi dalam hubungan. Peran Media Sosial dalam Membentuk Norma dan Expectations: Media sosial dapat memengaruhi persepsi mahasiswa tentang hubungan percintaan dan harapan mereka dalam hubungan. Dengan melihat bagaimana hubungan percintaan ditampilkan dan dipromosikan di media sosial, mahasiswa dapat menginternalisasi norma dan ekspektasi yang memengaruhi perilaku dan keputusan mereka dalam hubungan. Interaksi dan Komunikasi sebagai

Pembentuk Realitas: Teori ini menekankan bahwa interaksi sosial dan komunikasi adalah cara utama di mana realitas sosial dibangun. Dalam hubungan percintaan di era digital, komunikasi melalui pesan teks, video call, dan media sosial membentuk pengalaman dan persepsi tentang hubungan. Pola komunikasi ini juga memengaruhi dinamika hubungan dan pemahaman bersama tentang realitas percintaan. Dengan menggunakan Teori Sosial Konstruksi Realitas sebagai grand theory, kita dapat memahami bagaimana hubungan percintaan mahasiswa di era digital bukanlah sesuatu yang "ditentukan" oleh teknologi semata, tetapi juga merupakan hasil dari proses konstruksi sosial yang kompleks dan interaksi antara individu dalam masyarakat.

Terdapat beberapa teori yang dapat mendukung di antaranya adalah : Teori Ketergantungan Media (*Media Dependency Theory*): Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung bergantung pada media untuk informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Dalam konteks hubungan percintaan mahasiswa di era digital, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa menjadi tergantung pada media sosial dan aplikasi kencan online untuk memfasilitasi hubungan mereka, serta dampaknya terhadap dinamika hubungan dan persepsi mereka tentang cinta. Teori Penyeimbangan Sendiri (*Self-Disclosure Theory*): Teori ini menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan seseorang dalam hubungan berkorelasi dengan kedalaman dan keintiman hubungan tersebut. Dalam konteks hubungan percintaan mahasiswa di era digital, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana keterbukaan dalam komunikasi digital, seperti berbagi informasi pribadi atau perasaan melalui pesan teks atau media sosial, memengaruhi perkembangan hubungan mereka. Teori Jejaring Sosial (*Social Network Theory*): Teori ini menekankan pentingnya jaringan sosial dalam membentuk perilaku dan interaksi individu. Dalam konteks percintaan mahasiswa di era digital, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana interaksi dalam jejaring sosial online memengaruhi pembentukan dan perkembangan hubungan, serta bagaimana struktur jejaring sosial mereka mempengaruhi kesehatan hubungan mereka. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*): Teori ini menekankan bahwa individu memilih untuk terlibat dalam hubungan berdasarkan pertimbangan atas manfaat dan biaya yang mereka dapatkan. Dalam hubungan percintaan mahasiswa di era digital, teori ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa mengevaluasi dan memilih pasangan mereka melalui aplikasi kencan online, serta bagaimana mereka berinteraksi dan berbagi dalam hubungan mereka berdasarkan pertimbangan ini. Teori Keterhubungan Interpersonal (*Interpersonal Connectedness Theory*): Teori ini menyoroti pentingnya interaksi interpersonal dalam membentuk koneksi dan hubungan yang bermakna. Dalam konteks percintaan mahasiswa di era digital, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa menciptakan dan mempertahankan koneksi interpersonal melalui media sosial, serta bagaimana interaksi ini memengaruhi dinamika hubungan mereka. Dengan menggunakan teori-teori ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam

tentang dinamika hubungan percintaan mahasiswa di era digital, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan dan kualitas hubungan mereka.

Keterkaitan antara Teori Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif dapat melibatkan beberapa aspek yang relevan : Pengaruh Teknologi dan Media Sosial terhadap Kesejahteraan Mental: Dalam konteks hubungan percintaan di era digital, penggunaan teknologi dan media sosial dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mental mahasiswa. Psikologi positif menyoroti pentingnya elemen-elemen seperti hubungan yang positif, arti hidup, dan pencapaian tujuan dalam mencapai kesejahteraan mental. Dalam hal ini, penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan yang berlebihan atau tidak sehat dari media sosial dapat berkontribusi pada masalah kesejahteraan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan bagaimana penggunaan teknologi dalam konteks hubungan percintaan dapat memengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa. Pembentukan Koneksi Positif dan Dukungan Sosial: Psikologi positif menekankan pentingnya pembentukan koneksi sosial yang positif dan dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan mental individu. Dalam hubungan percintaan di era digital, mahasiswa dapat mencari dukungan emosional dan sosial melalui interaksi online dengan pasangan mereka atau melalui jejaring sosial mereka. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa kualitas koneksi ini dapat bervariasi, dan hubungan yang mendukung dapat memperkuat kesejahteraan mental, sementara hubungan yang kurang sehat atau beracun dapat berdampak negatif. Pencarian Makna dan Tujuan dalam Hubungan: Psikologi positif menekankan pentingnya memiliki makna dan tujuan dalam kehidupan untuk mencapai kesejahteraan mental yang optimal. Dalam hubungan percintaan di era digital, mahasiswa dapat mencari makna dan tujuan dalam hubungan mereka, seperti dukungan emosional, pertumbuhan pribadi, atau pencapaian tujuan bersama. Pencarian makna dan tujuan yang positif dalam hubungan percintaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan mental mereka. Praktik Kesehatan Mental dan Strategi Koping: Psikologi positif juga mencakup praktik-praktik kesehatan mental dan strategi koping yang dapat membantu individu mengatasi tantangan dan stres dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks hubungan percintaan di era digital, mahasiswa dapat menggunakan strategi koping seperti komunikasi terbuka, manajemen stres, dan penyeimbangan waktu antara kehidupan online dan offline untuk mendukung kesejahteraan mental mereka. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, keterkaitan antara Teori Kesejahteraan Mental dan Psikologi Positif mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hubungan percintaan dalam konteks digital dapat memengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam hubungan tersebut.

---

## Metode

Untuk menyelidiki, berbagai metode penelitian dapat digunakan, termasuk tetapi tidak terbatas pada: Studi Kualitatif: Penelitian kualitatif dapat melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa tentang pengalaman mereka dalam hubungan percintaan di era digital. Ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi dan media sosial memengaruhi dinamika hubungan, persepsi mereka tentang cinta, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Survei dan Kuesioner: Survei dan kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar tentang perilaku, preferensi, dan pengalaman mahasiswa dalam hubungan percintaan di era digital. Pertanyaan dapat mencakup penggunaan media sosial dalam mencari pasangan, kecenderungan dalam menggunakan aplikasi kencan online, dan pengalaman mereka dengan interaksi digital dalam hubungan. Analisis Konten Media Sosial: Metode ini melibatkan analisis konten yang diposting di media sosial mahasiswa, seperti status, foto, dan komentar yang terkait dengan percintaan dan hubungan. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menggunakan platform digital untuk berbagi pengalaman mereka dalam hubungan dan bagaimana mereka mempersepsikan cinta dan keintiman dalam konteks online.

Pengamatan Partisipatif: Peneliti dapat bergabung dalam grup atau komunitas online yang berfokus pada hubungan percintaan mahasiswa untuk mengamati interaksi mereka secara langsung. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik, norma, dan dinamika hubungan dalam konteks digital. Studi Longitudinal: Penelitian longitudinal dapat digunakan untuk mempelajari perkembangan hubungan percintaan mahasiswa dari waktu ke waktu. Ini melibatkan pengumpulan data dari partisipan pada beberapa titik waktu yang berbeda untuk melacak perubahan dalam perilaku, persepsi, dan kepuasan hubungan mereka seiring berjalannya waktu. Dengan menggunakan kombinasi metode penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hubungan percintaan mahasiswa di era digital, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan dinamika hubungan mereka.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*): Teknik ini melibatkan wawancara satu lawan satu dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mereka dalam hubungan percintaan di era digital. Wawancara dapat fokus pada topik-topik seperti penggunaan media sosial, aplikasi kencan online, tantangan dalam hubungan digital, dan dampak teknologi pada persepsi mereka tentang cinta dan keintiman. Survei Online: Survei online dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar tentang perilaku, preferensi, dan pengalaman mahasiswa dalam hubungan percintaan di era digital. Survei dapat mencakup pertanyaan tentang penggunaan media sosial dalam hubungan, pengalaman dengan aplikasi kencan online, dan kepuasan hubungan mereka. Pengamatan Partisipatif: Peneliti dapat mengamati dan berpartisipasi

dalam grup atau komunitas online yang berfokus pada hubungan percintaan mahasiswa. Dengan memperhatikan interaksi antara anggota komunitas dan mengikuti percakapan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang praktik, norma, dan dinamika hubungan dalam konteks digital.

**Analisis Konten Media Sosial:** Teknik ini melibatkan analisis konten yang diposting di media sosial mahasiswa, seperti status, foto, dan komentar yang terkait dengan percintaan dan hubungan. Dengan menganalisis konten ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menggunakan platform digital untuk berbagi pengalaman mereka dalam hubungan dan bagaimana mereka mempersiapkan cinta dan keintiman dalam konteks online. **Jurnal atau Catatan Lapangan:** Peneliti dapat meminta mahasiswa untuk mencatat pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka seputar hubungan percintaan mereka di era digital dalam jurnal atau catatan lapangan. Data dari jurnal ini dapat memberikan wawasan yang lebih intim dan mendalam tentang pengalaman pribadi mahasiswa dalam hubungan mereka. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hubungan percintaan mahasiswa di era digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental serta dinamika hubungan mereka.

**Subjek dapat meliputi :** Mahasiswa Universitas: Mahasiswa menjadi subjek utama penelitian ini karena mereka adalah kelompok yang terlibat secara langsung dalam hubungan percintaan di era digital. Mereka dapat memberikan wawasan tentang pengalaman pribadi mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta cara mereka menggunakan teknologi dalam hubungan percintaan mereka. **Pasangan Mahasiswa:** Pasangan mahasiswa yang terlibat dalam hubungan percintaan, baik secara offline maupun online, dapat menjadi subjek penelitian untuk memahami dinamika hubungan mereka, bagaimana teknologi memengaruhi interaksi dan komunikasi mereka, serta strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan hubungan mereka di era digital. **Pengguna Media Sosial:** Individu yang aktif menggunakan media sosial dan aplikasi kencan online juga dapat menjadi subjek penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana mereka menggunakan platform digital dalam konteks percintaan dan bagaimana interaksi online memengaruhi persepsi mereka tentang hubungan. **Ahli Psikologi dan Sosiolog:** Ahli psikologi dan sosiolog yang memiliki keahlian dalam memahami dinamika hubungan manusia dan pengaruh teknologi terhadap perilaku sosial juga dapat menjadi subjek penelitian atau kolaborator dalam mengeksplorasi tema ini. Mereka dapat memberikan wawasan teoritis dan metodologis yang mendalam dalam memahami fenomena hubungan percintaan di era digital. **Praktisi Kesehatan Mental:** Praktisi kesehatan mental seperti psikolog atau konselor juga dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini dengan membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang bagaimana penggunaan teknologi memengaruhi kesejahteraan mental dan keintiman dalam hubungan percintaan.

Dengan melibatkan berbagai kelompok subjek penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang kompleksitas hubungan percintaan di era digital dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental serta dinamika hubungan mereka.

## Hasil dan Pembahasan

Berbagai aspek yang relevan dengan dinamika hubungan percintaan mahasiswa dalam konteks penggunaan teknologi dan media sosial. Beberapa topik yang dapat dibahas dalam konteks ini meliputi : Pengaruh Media Sosial dalam Hubungan Percintaan: Pembahasan dapat dimulai dengan mengeksplorasi bagaimana media sosial memengaruhi cara mahasiswa menjalin dan mempertahankan hubungan percintaan. Ini bisa termasuk bagaimana platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memengaruhi cara mereka berkomunikasi, membangun keintiman, dan mengelola konflik dalam hubungan. Penggunaan Aplikasi Kencan Online: Topik ini bisa mencakup cara mahasiswa menggunakan aplikasi kencan online seperti Tinder, Bumble, atau OkCupid untuk bertemu dengan orang baru dan memulai hubungan romantis. Pembahasan juga dapat mengeksplorasi pengalaman mereka dengan aplikasi kencan online, tantangan yang mereka hadapi, dan dampaknya terhadap persepsi mereka tentang hubungan. Identitas Digital dan Privasi: Aspek ini bisa melibatkan pembahasan tentang bagaimana mahasiswa mengelola identitas mereka secara online, bagaimana privasi terpengaruh oleh interaksi online, dan bagaimana hal ini memengaruhi dinamika hubungan mereka. Ini juga bisa mencakup pembahasan tentang tantangan dalam membedakan antara dunia online dan offline dalam konteks percintaan.

Tantangan dan Peluang dalam Hubungan Percintaan di Era Digital: Pembahasan dapat mencakup tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membangun dan mempertahankan hubungan percintaan di era digital, seperti ketergantungan pada teknologi, kesulitan dalam membangun keintiman yang mendalam, dan perbedaan antara hubungan online dan offline. Di sisi lain, pembahasan juga dapat menyoroti peluang yang diberikan oleh teknologi, seperti kemudahan dalam berkomunikasi dan akses ke berbagai kesempatan untuk bertemu dengan orang baru. Pentingnya Keseimbangan antara Dunia Online dan Offline: Topik ini dapat mencakup pembahasan tentang pentingnya menciptakan keseimbangan antara interaksi online dan offline dalam hubungan percintaan mahasiswa. Ini termasuk bagaimana mahasiswa dapat memastikan bahwa interaksi digital tidak menggantikan interaksi langsung, dan bagaimana mereka dapat

Pengembangan model dapat melibatkan langkah-langkah berikut: Identifikasi Variabel Penting: Identifikasi variabel-variabel yang relevan untuk dimasukkan ke dalam model, seperti penggunaan media sosial, pengalaman dengan aplikasi kencan online, keseimbangan antara interaksi online dan offline, kualitas hubungan, dan kesejahteraan psikologis. Konseptualisasi Hubungan Antar-

Variabel: Gambaran hubungan antar-variabel berdasarkan teori dan temuan penelitian terkait. Misalnya, bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi kualitas hubungan atau bagaimana keseimbangan antara interaksi online dan offline berdampak pada kesejahteraan psikologis. Penentuan Model Statistik: Pilih model statistik yang sesuai untuk menganalisis data, seperti analisis jalur, analisis regresi, atau model struktural. Model ini akan membantu memeriksa hubungan antar-variabel dan mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh signifikan. Validasi Model: Lakukan uji validitas untuk memastikan model yang dikembangkan sesuai dengan data yang dikumpulkan. Hal ini melibatkan pengujian model terhadap sejumlah kriteria statistik yang relevan untuk memastikan kecocokannya dengan data.

Analisis Sensitivitas: Lakukan analisis sensitivitas untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh dalam model dan bagaimana hasilnya berubah ketika variabel-variabel tersebut diubah. Interpretasikan hasil analisis untuk memahami implikasi temuan terhadap hubungan percintaan mahasiswa FIP UMJ di era digital. Ini bisa meliputi rekomendasi kebijakan atau saran praktis untuk membantu mahasiswa mengelola hubungan mereka secara lebih baik dalam konteks digital. Diseminasi Model: Publikasikan model yang dikembangkan melalui jurnal ilmiah, konferensi, atau forum akademis lainnya untuk berbagi temuan dan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika hubungan percintaan di era digital. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, pengembangan model dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hubungan percintaan mahasiswa FIP UMJ di era digital, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hubungan dan kesejahteraan psikologis mereka.

Sintaks dari tema "Mahasiswa FIP UMJ dalam Romansa Modern: Cerita Mahasiswa Cinta di Era Digital" bisa bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya. Namun, secara umum, sintaksisnya dapat diuraikan sebagai berikut: Subjek: "Mahasiswa FIP UMJ" "Mahasiswa": Plural dari "mahasiswa", yang mengacu pada individu atau kelompok mahasiswa. "FIP UMJ": Singkatan dari "Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta", menunjukkan afiliasi institusi mahasiswa. Predikat: "dalam Romansa Modern: Cerita Mahasiswa Cinta di Era Digital" "dalam": Menunjukkan konteks atau situasi di mana subjek berada. "Romansa Modern": Mengacu pada hubungan percintaan yang terjadi dalam konteks dan budaya modern. "Cerita Mahasiswa Cinta": Menyoroti narasi atau pengalaman mahasiswa dalam hubungan percintaan mereka. "di Era Digital": Menekankan bahwa hubungan percintaan ini terjadi dalam lingkungan teknologi digital yang terus berkembang. Gabungan dari kedua bagian ini membentuk frase yang menggambarkan subjek (mahasiswa FIP UMJ) dalam konteks hubungan percintaan modern yang didorong oleh teknologi digital. Efektivitas dari tema "Mahasiswa FIP UMJ dalam Romansa Modern: Cerita Mahasiswa Cinta di Era Digital" dapat dinilai dari berbagai sudut pandang. Berikut beberapa aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas tema tersebut: Relevansi dengan Kepentingan: Jika tema tersebut sesuai

dengan minat, kebutuhan, atau pengalaman target audiensnya, maka dapat dianggap efektif. Jika mahasiswa FIP UMJ tertarik untuk memahami dinamika hubungan percintaan di era digital, maka tema ini akan efektif dalam menarik perhatian mereka. Penggalan Wawasan Baru: Jika tema ini mampu memberikan wawasan baru atau pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa FIP UMJ menjalani hubungan percintaan di era digital, maka dapat dianggap efektif dalam memenuhi tujuan eksplorasi atau penelitian.

**Pengembangan Pengetahuan:** Jika tema ini dapat menghasilkan pengetahuan baru atau menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tersebut, maka dapat dianggap efektif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman tentang topik tersebut. **Dampak Praktis:** Jika temuan dari tema ini dapat memberikan wawasan yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan memberikan saran atau rekomendasi bagi mahasiswa FIP UMJ dalam menjalani hubungan percintaan di era digital, maka tema tersebut dapat dianggap efektif. **Kontribusi terhadap Penelitian:** Jika tema ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian di bidang hubungan percintaan, khususnya dengan fokus pada mahasiswa FIP UMJ, maka dapat dianggap efektif dalam memperluas dan memperdalam pemahaman tentang topik tersebut. **Daya Tarik dan Keterlibatan:** Jika tema ini mampu menarik minat dan keterlibatan audiens, baik dari segi mahasiswa FIP UMJ maupun dari masyarakat umum, maka dapat dianggap efektif dalam mencapai tujuan komunikasi atau penelitian.

## Kesimpulan

**Pengaruh Teknologi dalam Percintaan:** Mahasiswa FIP UMJ mengalami perubahan dalam pola hubungan percintaan mereka akibat pengaruh teknologi, seperti media sosial dan aplikasi kencan online. Hal ini memengaruhi cara mereka berinteraksi, mencari pasangan, dan membangun hubungan. **Tantangan Baru:** Era digital membawa tantangan baru dalam hubungan percintaan, seperti kecanduan media sosial, kesulitan dalam memahami komunikasi non-verbal, dan risiko penyalahgunaan teknologi dalam hubungan. **Pentingnya Kesadaran Digital:** Mahasiswa perlu memiliki kesadaran digital yang tinggi dalam menjalani hubungan percintaan di era digital. Mereka harus mampu mengelola privasi online, memahami risiko teknologi, dan menggunakan media sosial secara bijaksana dalam konteks percintaan. **Peran Lingkungan Pendidikan:** Lingkungan pendidikan di FIP UMJ juga memengaruhi cara mahasiswa mengelola hubungan percintaan mereka. Nilai-nilai akademik dan norma-norma sosial dalam lingkungan kampus dapat mempengaruhi cara mahasiswa menyeimbangkan antara studi dan kehidupan romantis. **Perubahan Pola Pikir:** Romansa modern di era digital juga mempengaruhi pola pikir mahasiswa tentang hubungan percintaan. Mereka mungkin lebih terbuka terhadap hubungan jarak jauh atau hubungan yang dimulai secara online, namun juga harus

berhati-hati terhadap risiko dan dampak negatifnya. Dengan demikian, tema ini menggarisbawahi kompleksitas hubungan percintaan mahasiswa di era digital dan pentingnya pemahaman serta keterampilan dalam mengelola hubungan yang sehat dan berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI AI-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN

Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, i(i), 175–210.*

- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management, 1(2), 103–113.*
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ), 02(01), 184–196.*
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ), 02(01), 184–196.*
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(4), 541–553.*  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ), 02(05), 8–16.*
- Santoso, G., & Budiarti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ), 03(01), 28–34.*
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ), 02(02), 349–353.*
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(3), 1–4.*
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 257–269.*
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ), 02(01), 197–209.*
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ), 0(01), 1–8.*
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management, 2(1), 46–52.*
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 114–127.*
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ), 02(04), 63–85.*
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(4), 165–173.*  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>